

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS SMP NEGERI 3
KOTA SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd./ 1027018101/Ketua
Nur Afifah /151000487203015/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2021**

HALAMAN PENGESAHAN


Judul : Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 3 Kota Solok

Peneliti/Pelaksana Nama Lengkap : Dewi Araini, S.Pd.,M.Pd.
NIDN : 1027018101
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Nomor HP : 085264758898
Alamat surel (e-mail) : arianidewi278@gmail.com
Anggota Tim Nama Lengkap : Nur Afifah
NIM : 151000487203015

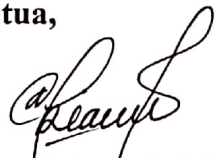
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2021
Sumber Dana : Ristek Dikti/UMMY/Mandiri
Biaya Tahun Berjalan : Rp.6.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp.6.500.000,-

Solok, Agustus 2021


Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP


(Hana Adhia, S.Si., M.Pd.)
NIDN. 100210804

Ketua,


(Dewi Araini, S.Pd.,M.Pd.)
NIDN. 1027018101

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY


(Dr. Wahyu Indah Mursalini, MM.)
NIDN: 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Latar belakang penelitian ini masih ditemukan bahwa motivasi pembelajaran peserta didik pada proses pembelajaran masih rendah. Sewaktu proses pembelajaran berlangsung beberapa orang peserta didik menunjukkan kurang adanya hasrat dan keinginan peserta didik untuk belajar, belum adanya harapan dan cita-cita masa depan, belum adanya penghargaan dalam proses belajar dan lingkungan belajar belum kondusif. Media yang digunakan tidak bervariasi, sehingga peserta didik cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan banyak guru yang menggunakan media sederhana yaitu buku bacaan, dan dengan menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 3 Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Sampel penelitian menggunakan *Simple Random Sampling* dari siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Solok yang berjumlah 106 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis Regresi Linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa media pembelajaran diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,841$, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan table, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,98304$. Ternyata $t_{hitung} 9,841 > 1,98304$ maka H_0 ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dimana media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sebesar 36,4%. Disarankan supaya guru memvariasikan media pembelajaran kepada siswa dengan memberikan penghargaan dan penghormatan atas usaha belajar siswa, menyediakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar siswa, menyusun kegiatan yang menyenangkan.

Kata kunci maksimal 5 kata

Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar.

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didiknya agar dapat mencapai kedewasaan. Baik kedewasaan intelektual, sosial dan moral sehingga peserta didik mampu hidup dan bergaul di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan dapat diarahkan sebagai usaha untuk membina kepribadian, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

dimana tujuan dan dambaan manusia untuk melaksanakan segala urusan dan perilaku dalam setiap tindakan baik urusan dunia maupun akhirat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar dapat terwujudnya suasana pembelajaran yang aktif maka salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi atau pesan dari bahan ajar. Media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik kurang tertarik untuk belajar. Permasalahan yang sering ditemui seperti pendidik hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah tanpa membuat media tambahan, serta tidak memanfaatkan teknologi sebagai media. Pencapaian prestasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya media pembelajaran pendidik yang memadai dan menarik bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan menggunakan media peserta didik lebih tertarik dalam memahami materi tersebut dan semakin menarik media pembelajaran tersebut maka semakin terfokus peserta didik dalam belajar. Dengan hal ini maka timbullah permasalahan seperti ini kurang optimalnya peserta didik pada saat mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, mengerjakannya tidak secara mandiri, rendahnya keingintahuan terhadap permasalahan pelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor eksternal meliputi kemampuan pendidik, kurikulum, model pembelajaran, metode mengajar serta strategi yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi di kelas, sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, bakat dan motivasi dari diri peserta didik itu sendiri.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan mengacu pada psikis peserta didik, yang menimbulkan kegiatan pembelajaran, dan menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.

Ada dua macam motivasi pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan pembelajaran, harapan, dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Untuk pembelajaran dengan baik, maka diperlukan motivasi yang baik pula. Peserta didik yang mengikuti pelajaran tanpa adanya motivasi berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk dapat menjamin kelangsungan dari proses pembelajaran dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar dapat terwujud.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan memberikan dampak yang sangat besar, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik maupun peserta didik tersebut tidak akan terlaksana dengan baik, sehingga akhirnya hasil belajar peserta didik tidak bisa tercapai dengan kata baik. Salah satu yang dapat merangsang motivasi tersebut adalah pendidik. Peranan pendidik sebagai *leader* dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dituntut agar mampu memotivasi peserta didiknya. Pendidik harus mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas sehingga terjadi dinamika yang baik dalam proses pembelajaran.

SMP Negeri 3 Kota Solok peneliti jadikan sebagai tempat penelitian, SMP ini terletak di Jalan Tembok Raya Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok, selain karena lokasi sekolah tersebut strategis, sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan Praktek Lapangan dan Kependidikan (PLK). Permasalahan yang peneliti temukan di lapangan selama observasi pada bulan September 2019 menunjukkan kurang adanya hasrat dan keinginan peserta didik untuk belajar, belum adanya harapan dan cita-cita masa depan, belum adanya penghargaan dalam proses belajar dan lingkungan belajar belum kondusif.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan September 2019, terdapat beberapa media yang digunakan belum efektif atau tidak sesuai dengan indikator pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan media sederhana yaitu buku bacaan seperti buku paket dan LKS, dan dengan menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan tidak bervariasi, ini dibuktikan hanya beberapa media saja yang digunakan seperti peta ASEAN dan globe sehingga peserta didik cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya interaksi seperti tanya jawab setelah materi disampaikan antara pendidik dengan peserta didik. Fenomena ini menyebabkan materi IPS bagi peserta didik dianggap kurang menyenangkan, terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih cenderung berbicara dengan teman sebangku dari pada memperhatikan pendidik saat menerangkan pembelajaran, karena pendidik dalam mengajar di kelas bersifat monoton dengan kata yang di ulang-ulang, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan bagi para peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kota Solok”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besarkah pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang diberikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Solok

D. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian yang dilakukan, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu pada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Kota Solok.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Pembelajaran

a. Pengertian Motivasi Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:53) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Pipit (2018:3) motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah pengalaman keterampilan. Sedangkan menurut **Mc Donald dalam Widiasworo (2015:15) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.** Motivasi yang ada dalam diri seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai kepuasan dirinya.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata dalam Kompri (2016:2) motivasi merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Ada dua macam motivasi pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada pada diri peserta didik sendiri. Dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang akan aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Tanpa adanya rangsangan motivasi ini tidak akan berkembang.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik, baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, karena motivasi yang ada dalam diri peserta didik dianggap sebagai penggerak untuk lebih bersemangat dan bergairah untuk belajar. Apabila peserta didik itu termotivasi untuk belajar, maka tujuan yang ingin dicapai bersama akan berhasil dicapai dengan baik.

Peranan pendidik sebagai *leader* dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dituntut agar mampu memotivasi peserta didiknya. Pendidik harus mampu merangsang

dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika yang baik dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan pendidik dapat membuat perilaku peserta didik menjadi lebih baik karena peserta didik tersebut akan mempunyai semangat atau keantusiasan pembelajaran yang tinggi, serta akan membuat mereka tekun dan bersungguh-sungguh sehingga semakin optimal pula hasil yang diperolehnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu itu sendiri.

b. Indikator Motivasi Pembelajaran

Menurut Iskandar (2012:184) ada beberapa indikator atau petunjuk yang dapat menjadi sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur pribadi dan perilaku manusia, suatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya di latar belakang oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

Pemberian penghargaan tersebut walaupun terkesan sederhana tetapi bisa memberi motivasi tersendiri bagi anak.

5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan suatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Dimiyati dan Mudijono (2013:97) indikator motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita atau Aspirasi peserta didik.
2. Kemampuan peserta didik
3. Kondisi peserta didik

c. Unsur- unsur yang Mempengaruhi Motivasi Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:97-100) Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah.

a) Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, permainan, dapat membaca, dapat bernyanyi dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga di barengi oleh perkembangan kepribadian.

b) Kemampuan peserta didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf 'r' misalnya, dapat diatasi dengan drill / melatih ucapan 'r' yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan terbentuknya kemampuan mengucapkan 'r'. Dengan didukung kemampuan mengucapkan 'r', atau kemampuan mengucapkan huruf-huruf yang lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf 'r' yang benar. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang peserta didik yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian, anak yang sakit akan enggan belajar, anak yang marah-marah akan sungkar akan memusatkan perhatiannya kepada penjelasan pembelajaran. Sebaliknya, setelah peserta didik tersebut akan mengejar ketinggalan pelajaran. Peserta didik tersebut senang membaca-membaca buku pelajaran agar ia dapat memperoleh nilai rapor yang baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:5) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) cita-cita atau aspirasi peserta didik (2) kemampuan belajar (3) kondisi jasmani dan rohani peserta didik (4) kondisi lingkungan kelas (5) unsur dinamis belajar (6) upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas yang memadai.

Menurut Widiasworo (2015:29) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pendidik

Sikap pendidik yang baik didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran akan tetap berpengaruh pada peserta didik. Sikap yang hangat, penuh perhatian, dan kasih sayang akan menumbuhkan motivasi belajar. Namun sebaliknya Sikap cuek, judes, dan sering marah-marah justru akan mendorong peserta didik untuk malas mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan dan hal ini membuat motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

2. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

3. Sarana prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap pembelajaran tersedia dengan baik.

4. Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran pendidik, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa arab media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan dan menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sedangkan menurut Sutirman (2013) dalam Mismiati (2017:7) media merupakan “komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar” Pembelajaran adalah proses komunikasi atau penyampaian pesan ke penerima pesan, pendidik sebagai penyampai pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berlangsung lebih efektif. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2014:28) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik akan dapat menumbuhkan motivasi belajar, karena melalui media pembelajaran akan lebih jelas dalam penyampaian materi pelajaran sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Arsyad (2011 :15) Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk alat, sarana prasarana yang digunakan sebagai alat perantara untuk mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga pesan yang disampaikan oleh pendidik sebagai penyampai materi, pesan, idea atau pendapat dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sebagai penerima pesan, sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih giat dan tekun dalam pembelajaran.

Sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pendidikan, media pembelajaran harus mampu menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Adapun ciri-ciri umum media pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamalik (2012:22) adalah sebagai berikut:

- 1) Identik dengan pengertian keperagaan, suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati dengan panca indra
- 2) Diutamakan pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar
- 3) Digunakan menjalin komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 4) Merupakan suatu perantara dan digunakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan
- 5) Alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas
- 6) Memiliki fungsi sebagai alat dan teknik yang sangat diperlukan keberadaannya dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran, pendidik dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam proses pembelajaran, terlebih lagi tersedianya media yang merangsang perbedaan antara peserta didik dalam hal gaya belajar, sehingga peserta didik yang lebih sukar belajar dengan media yang satu dapat dibantu dengan media yang lainnya.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Mismiati (2017:10) manfaat media dalam proses belajar adalah bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Pada dasarnya media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu (pembantu) pendidik menanamkan, mewujudkan, memperjelas pengertian dan pengalaman pada orang yang

belajar terhadap apa yang dipelajari sekaligus tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum manfaat media pembelajaran sesuai kutipan Sadiman (2014:17) yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan).
- 2) Mengatasi latar batasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar dapat diganti dengan realita, gambar.
 - b) Kejadian atau peristiwa dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto maupun secara verbal.
 - c) Objek yang terlalu kompleks (analisa mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat positif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar atau motivasi belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut minat dan kemampuannya.
- 4) Dapat memberikan perangsang yang sama.
- 5) Dapat mempersamakan pengalaman anak didik.
- 6) Akan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2014:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga mempunyai aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi sesuai dengan sumbernya atau relevansi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran dapat mengarahkan dan meningkatkan perhatian (*attention*) anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

- 3) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.
- 4) Media pembelajaran akan mempengaruhi percaya diri (*confidence*) peserta didik, karena peserta didik telah yakin dengan ilmu yang didapatkannya.
- 5) Dan media pembelajaran mempengaruhi kepuasan (*satisfaction*) peserta didik karena peserta didik tersebut menjalani proses pembelajaran dengan penuh semangat dan mereka mengerti akan pelajaran yang dipelajarinya.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenisnya mulai dari media yang sederhana sampai media yang sifatnya kompleks. Mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah umum banyak dijumpai jenis-jenis media, antara lain yang dikemukakan oleh Arsyad (2014:31), sebagai berikut: (1) Media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi berdasarkan computer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafis, foto, atau representasi fotografik dan reproduksi. Teknologi audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual, seperti mesin proyektor, film, tape recorder, dan proyeksi visual yang lebar.

Teknologi berbasis computer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor, pada dasarnya menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi. Sedangkan teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh computer. Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya.

Beragamnya jenis media, serta semakin berkembangnya bentuk media akan semakin membantu dalam menyampaikan pesan, karena media yang dipilih dapat disesuaikan. Memilih media yang tepat akan dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengaktifkan peserta didik secara optimal.

Media yang bisa digunakan dalam pembelajaran ekonomi antara lain:

1) Media Gambar

Media ini yang paling umum dipakai, gambar adalah bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana. Menurut Sadiman (2014:29) bahwa yang dimaksud dengan media gambar adalah bentuk visual yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Beberapa kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dari media gambar itu, antara lain:

- a) Dapat menarik perhatian peserta didik dan mereka dapat mempelajarinya secara sederhana.
- b) Dapat menunjukkan pokok masalah secara lebih baik dibandingkan dengan media verbal, yang sifatnya konkret.

- c) Dapat menembus batas ruang dan waktu.
- d) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- e) Dapat memperjelas suatu masalah.
- f) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan keahlian khusus.

Sedangkan kekurangan media gambar, yaitu:

- a) Terlalu menekankan pada persepsi indera mata.
- b) Kemungkinan kelas akan penuh dengan gambar.
- c) Kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran apabila gambar itu terlalu kompleks.
- d) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sedangkan untuk teknik penggunaan media gambar antara lain:

- a) Menggunakan gambar sesuai dengan urutan materi yang diajarkan.
- b) Bila gambar itu kecil, maka hendaklah diperhatikan secara bergiliran kepada peserta didik.
- c) Jangan menghalangi pandangan peserta didik pada gambar.
- d) Bila diperlukan dapat menggunakan alat petunjuk pada waktu menggunakan gambar di papan tulis.

Untuk lebih dapat meningkatkan keefektifannya maka gambar itu harus jelas, menarik, mudah dimengerti, dan menggambarkan yang sebenarnya.

2) Media Cetak

Media cetak adalah media yang meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pembelajaran dan informasi (Arsyad, 2014:39). Media cetak berisikan buku teks atau buku ajar. Di samping itu termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar cek tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan sesuatu peralatan atau memelihara peralatan. Lembaran ini berisi gambar atau foto disamping teks penjelasan.

3) Media Komputer

Teknologi pembelajaran berbasis computer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor. Arsyad (2014:54) menjelaskan bahwa media computer merupakan mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.

Sehubungan dengan itu, pemilihan media hendaknya tidak terlepas dari konteksnya. Maksudnya adalah bahwa media pembelajaran merupakan komponen dari system instruksional secara keseluruhan. Oleh karena itu selain tujuan yang hendak dicapai dan materi yang akan dipelajari maka faktor-faktor lain perlu juga diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pemilihan media. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan pemahaman, aplikasi, analisis dan sistematis lebih memungkinkan dicapai dengan bantuan media pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran, pendidik juga melaksanakan langkah-langkah secara bertahap, yaitu persiapan, proses penggunaan, dan tindak lanjut atau kegiatan evaluasi terhadap penampilan media yang digunakan dan diharapkan di dalam proses pembuatan atau penggunaan media tersebut seorang

pendidik dapat menambahkan dengan daya kreativitas dan keterampilan yang dimilikinya. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Mismiati (2017:7) jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: 1) media grafis, 2) media audio, dan 3) media proyeksi diam.

Berdasarkan uraian dan pendapat diatas, dapat disimpulkan jenis-jenis media pembelajaran adalah media gambar, media cetak, media computer, media grafis, media audio, dan media proyeksi diam.

3. Hubungan Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

Menurut Hamalik dalam Nurrohmah (2015:6) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar-mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi peserta didik.

Menurut Joni (2015:120) dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik sehingga menimbulkan kegairahan belajar. Begitu pula dengan motivasi belajar, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Menurut Nurrohmah (2015:14) menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa jika dalam pembelajaran guru menggunakan secara maksimal media pembelajaran, maka motivasi dalam belajarpun akan tinggi. Sebaliknya jika dalam penggunaan media minim, maka motivasinyaapun akan rendah.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:14) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Kota Solok.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember Tahun ajaran 2019/2020 di kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok di Jalan Tembok Raya Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2019/2020, yang terdiri dari lima kelas. Besar populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII 1	32 Peserta didik
2.	VIII 2	32 Peserta didik
3	VIII 3	32 Peserta didik
4	VIII 4	25 Peserta didik
5	VIII 5	24 Peserta didik
	JUMLAH	145 peserta didik

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 3 Kota Solok

Jadi, populasi penelitian ini adalah sebanyak 145 orang peserta didik.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *Simple Random Sampling*. Alasan penulis mengambil *Simple Random Sampling* adalah karena peserta didik kelas VIII terdiri dari lima kelas dengan jumlah peserta didik yaitu 145 peserta didik. Menurut Siregar (2014:61) mengemukakan bahwa teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Slovin* dengan rumus:

$$\begin{aligned} N &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{145}{1+145(0,05)^2} \\ &= \frac{145}{1+145(0,0025)} \\ &= \frac{145}{1+0,3625} \\ &= \frac{145}{1,3625} \\ &= 106 \end{aligned}$$

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan sampel di setiap kelas secara acak.

Tabel 2. Sampel Responden Penelitian Tahun 2019

NO	Kelas	Pembagian	Hasil
----	-------	-----------	-------

		Jumlah peserta didik	Populasi	Sampel		Pembulatan
1	VIII 1	32	32	$\frac{32}{145} \times 106$	23,3	23
2	VIII 2	32	32	$\frac{32}{145} \times 106$	23,3	23
3	VIII 3	32	32	$\frac{32}{145} \times 106$	23,3	23
4	VIII 4	25	25	$\frac{25}{145} \times 106$	18,7	19
5	VIII 5	24	24	$\frac{24}{145} \times 106$	17,5	18
	Jumlah	145	145			106

Sumber: Data SMP Negeri 3 Kota Solok

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tekniknya sebagai berikut:

1. Observasi, dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara melihat bagaimana motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengobservasi media apa yang digunakan oleh pendidik. Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 3 Kota Solok.
2. Dokumentasi, Data yang diambil dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan foto-foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan lembar observasi.
3. Kuesioner (Angket), Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner /angket, angket yang digunakan diukur dengan skala likert. Angket dalam penelitian ini diisi oleh peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kota Solok. Sebelum angket dibagikan kepada responden angket terlebih dahulu divalidkan. Setelah angket dinyatakan valid barulah angket disebar kepada responden sebanyak orang responden. Angket penelitian ini untuk mengukur :
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar
 - b. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Sekolah

Pada awalnya sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 3 Kota Solok adalah perubahan nama dari SMP Negeri 3 Solok. Tahun 1996 yang cikal bakalnya dari sekolah Kejuruan yaitu: SKKP Negeri 3 Kota Solok yang berlokasi di Jl. KS. Tubun Solok berintegrasi menjadi SMP Negeri Solok. Akibat tuntutan perkembangan zaman dan warga belajar yang menamatkan pendidikan ingin melanjutkan ke tingkat lebih tinggi, maka Pemerintah khususnya Depdiknas menjadikan sekolah tersebut jadi sekolah Tingkat pertama umum (SMP) Tahun 1979 dengan SK. No.030/U/1979 tanggal 17 Februari 1979, yang lokal masih menggunakan bangunan SKKP dengan murid tahun pertama 3 lokalnya (120 peserta didik). Pimpinan sekolah (Kepala) serta pendidik dan pegawai SKKP otomatis menjadi pimpinan, pendidik dan pegawai SMP Negeri 3 Solok.

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kota Solok Pertama: Ibuk Ratna Sari. BA yang dibantu tenaga pendidik 31 orang, pegawai administrasi 8 orang. Selain itu SMP Negeri 3 Kota Solok juga mencatumkan rayon 5 untuk sekolah ini sarana dan prasarana pada saat itu ada 10 ruangan. Semakin bergantinya tahun semakin bertambah pula peminat belajar untuk melanjutkan ke sekolah ini, dengan begitu sekolah yang pertama beralamat di Jl. KS Tubun Solok dipindahkan ke lokasi Jalan Tembok Raya Nan Balimo, yang diprakarsai oleh: H, Nurmadias Abbas, BA dan kawan – kawan, serta pemuka masyarakat lainnya dan walikota madya Solok tahun 1984 yang bernama Drs, Saidani.

Perpindahan lokasi SMP Negeri 3 Kota Solok tentunya berniat untuk pemerataan pendidikan khususnya wilayah kota agar tercapainya kualitas pendidikan yang baik dan mendapat prestasi bagi yang telah meluluskan sekolah menengah pertama disini. Selain itu pada tahun 1985 dibangunlah labor IPA dan Ruang Keterampilan demi peningkatan kegiatan – kegiatan KBM di SMP Negeri 3 Kota Solok dengan jumlah tenaga pendidik 31 orang dan administrasi 8 orang dan jumlah peserta didik 486 orang dengan 8 SD rayonasi dan sistem belajar dua shift (pagi-sore).

Tahun 1989 ruang belajar mendapat penambahan 2 (dua) lokal dan pagar depan, samping, sudah terealisasi oleh BP3 yang ketuanya: H. Nurmadias Abbas BA. Pada tahun 1990 terjadilah mutasi pimpinan dari Ratna Sari, BA kepada Anizar, BA. Kepada Anizar, BA pimpinan beliau ini bertujuan untuk mencerdaskan bangsa bersama tenaga pendidik yang sudah bertambah menjadi 37 orang dan pegawai administrasi 8 orang serta kelas 14 lokal dengan jumlah 424 orang dengan sistem masih dua shift.

Mengingat perkembangan zaman dan perubahan sikap anak didik serta tingkah laku dalam hidup dan pergaulan sehari-hari, maka dilanjutkan dengan pembangunan musholla yang permanen berukuran 10 x 12 meter. Setelah dimanfaatkan maka dilakukanlah peningkatan keimanan dan ketaqwaan, ceramah agama setiap hari kamis 2 x 45 menit dan peserta didik perempuan pakai baju kurung 2 kali dalam seminggu.

Tahun 1997 pimpinan SMP Negeri 3 Kota Solok Anizar, BA. memasuki pensiun dan dilanjutkan oleh pimpinan baru Drs. Fakri dengan tenaga pendidik 58 orang karyawan

tata usaha dan pustaka 15 orang dan rombongan kelas ada 20 kelas. Pimpinan SMP Negeri 3 Kota Solok pada saat ini adalah Rita Zahara, M.Pd bersama tenaga pendidik 58 orang dan karyawan tata usaha beserta kepastakaan berjumlah 15 orang dengan rombongan belajar 20 kelas.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan insan rabbani berilmu, berakhlak dan berbudaya

Misi

- a. Menciptakan suasana kondusif bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang bermutu
- b. Mewujudkan pribadi yang berkarakter dan berbudaya
- c. Mengembangkan kreatifitas siswa menjadi pribadi insan rabbani yang berilmu , berakhlak , dan berbudaya
- d. Mewujudkan kompetensi lulusan yang berstandar nasional
- e. Menggalang kebersamaan dan kerjasama dengan masyarakat terhadap pendidikan
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan BERIMAN (Bersih Indah dan Nyaman)

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil secara langsung dari sampel. Data diperoleh langsung dari pengisian angket oleh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 106 di SMP Negeri 3 Kota Solok pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan sampel sebanyak 106 orang peserta didik. Penyebaran angket dilakukan di kelas VIII 1 sebanyak 23 orang peserta didik, kelas VIII 2 sebanyak 23 orang peserta didik, kelas VIII 3 sebanyak 23 orang peserta didik, kelas VIII 4 sebanyak 19 orang peserta didik, dan kelas VIII 5 sebanyak 18 orang. Masing-masing item diberi skor untuk setiap variabel yang telah diisi oleh responden, dimana setiap item diberi lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (JR), tidak pernah (TP). Jawaban responden pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran penelitian, yaitu:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari lima indikator dengan menggunakan 19 item pertanyaan. Berikut adalah hasil data dari pertanyaan yang dijawab peserta didik terhadap motivasi belajar setiap indikatornya:

a. Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil dalam Belajar

Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 7. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar IPS Peserta Didik pada indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil dalam Belajar

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya merencanakan kegiatan belajar setiap hari	80%	Baik Sekali
2	Saya berusaha memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar bisa memperoleh hasil yang optimal	89%	Baik Sekali
3	Saya senang saat belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	82%	Baik Sekali
4	Saya malas belajar walaupun sudah berencana mengikuti kegiatan pembelajaran	78%	Baik
Rata – rata		82%	Baik Sekali

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali. Melihat pernyataan tersebut terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap media pembelajaran dimana terlihat adanya usaha peserta didik untuk memahami materi pembelajaran IPS agar memperoleh hasil yang optimal dan banyak peserta didik yang senang belajar IPS dengan selalu merencanakan kegiatan belajar setiap hari.

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar pada pernyataan peserta didik malas belajar walaupun sudah berencana mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 78% termasuk kriteria baik, artinya ada sebagian dari peserta didik yang kurang berhasrat atau memiliki keinginan untuk belajar. Ini dapat dilihat dari masih adanya peserta didik yang acuh terhadap proses pembelajaran seperti banyak siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pada pernyataan saya merencanakan kegiatan belajar setiap hari diperoleh persentase sebesar 80% termasuk kriteria baik sekali. Ini berarti tingginya kesadaran peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar setiap hari, hal ini disebabkan karena peserta didik merasakan manfaat menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana dapat mengerjakan tugas yang diberikan pendidik tepat waktu, sehingga peserta didik tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya perencanaan kegiatan belajar peserta didik dapat mengatur waktu dan tidak ada pengerjaan tugas yang asal-asalan.

Sedangkan pada pernyataan saya senang saat belajar pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali, artinya ada beberapa peserta didik tidak ingin mengikuti materi pelajaran IPS yang disampaikan pendidik, hal ini disebabkan karena tidak adanya usaha peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya secara tuntas, sering menunda-nunda tugas di berikan oleh pendidik.

b. Adanya Keinginan dalam Kebutuhan Belajar

Indikator Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 8. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar IPS Peserta Didik pada indikator Adanya Keinginan dalam Kebutuhan Belajar

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya ingin belajar materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena saya butuh mempelajarinya	82%	Baik Sekali
2	Saya belajar sendiri walaupun tidak ada yang menyuruh saya untuk belajar karena saya menyadari sendiri manfaatnya	92%	Baik Sekali
3	Saya malas bertanya kepada pendidik tentang materi yang diajarkannya, walaupun saya belum memahaminya	78%	Baik
4	Saya belajar IPS karena disuruh oleh orang tua	83%	Baik Sekali
Rata – rata		83%	Baik Sekali

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas pada indikator adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 83% termasuk kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap media pembelajaran. Ini membuktikan bahwa adanya keinginan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa ada orang yang menyuruh karena peserta didik dapat merasakan manfaat belajar dan peserta didik menyadari adanya kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran dan peserta didik tidak ingin gagal dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas persentase terendah pada indikator adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar pada pernyataan peserta didik malas bertanya kepada pendidik tentang materi yang diajarkannya, walaupun saya belum memahaminya diperoleh persentase sebesar 73% termasuk kriteria baik. Artinya masih adanya sebagian peserta didik yang memiliki motivasi rendah untuk belajar IPS, hal ini disebabkan karena tidak adanya dorongan atau rangsangan dari diri peserta didik untuk

bertanya kepada pendidik terkait materi yang kurang dipahami diajarkan pendidik. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak menyadari bahwa dengan banyak bertanya kepada pendidik membuat peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pendidik.

Pada pernyataan saya ingin belajar materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena saya butuh mempelajarinya diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali. Artinya adanya keinginan peserta didik belajar guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari pendidiknya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Ini dapat dilihat dari adanya usaha peserta didik untuk mengulang materi yang disampaikan pendidik di rumah dan peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik karena peserta didik menyadari bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

Sedangkan pada pernyataan saya belajar IPS karena disuruh oleh orang tua diperoleh persentase sebesar 83% termasuk kriteria baik sekali. Ini berarti bahwa masih ada sebagian peserta didik kurang memiliki kesadaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, dimana peserta didik hanya mengulang pelajaran di rumah apabila diingatkan oleh orang tua, sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik tepat waktu dan kurang menguasai materi pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 9. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar IPS Peserta Didik pada indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Pada saat ujian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saya mengharapkan memperoleh hasil yang baik	94%	Baik Sekali
2	Saya belajar ketika akan melakukan ulangan saja	78%	Baik
3	Saya merasa biasa saja ketika mendapatkan nilai IPS dibawah KKM	68%	Baik
4	Dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) dapat menambah wawasan saya dalam proses pembelajaran	87%	Baik Sekali
Rata – rata		82%	Baik Sekali

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh rata-rata persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap media pembelajaran. Ini dapat dilihat dari bertambahnya wawasan peserta didik dengan belajar IPS dan pada saat ujian IPS saya berharap mendapatkan nilai yang baik, terlihat dari usaha peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah dan berdiskusi dengan teman terkait materi pelajaran yang disampaikan pendidik.

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan pada pernyataan peserta didik merasa biasa saja ketika mendapatkan nilai IPS dibawah KKM diperoleh persentase sebesar 68% termasuk kriteria baik, artinya masih ada sebagian peserta didik belum termotivasi untuk belajar IPS dan menganggap IPS tidak penting.

Pada pernyataan saya belajar ketika saya akan melakukan ulangan saja diperoleh persentase sebesar 78% termasuk kriteria baik. Ini berarti bahwa belum semua peserta didik memiliki kesadaran sendiri untuk mengulang pelajaran di rumah. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak memahami materi yang disampaikan pendidik sehingga peserta didik tidak menguasai materi pelajaran.

Sedangkan pada pernyataan dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menambah wawasan saya dalam proses pembelajaran diperoleh persentase sebesar 87% dengan kriteria baik sekali. Artinya adanya keinginan peserta didik untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam pembelajaran sehingga memacu motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar. Hal ini disebabkan karena tinggi keinginan peserta didik untuk mencapai cita-cita perlu adanya usaha dan kerja keras guna mendapatkan nilai yang lebih baik. Ini dapat dilihat dari adanya usaha peserta didik mengulang pembelajaran di rumah dan melakukan diskusi-diskusi dengan teman terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan pendidik sebelum proses pembelajaran berlangsung.

d. Adanya Pemberian Penghargaan dalam Belajar

Indikator adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 10. Deskripsi Variabel Belajar terhadap Motivasi Belajar IPS pada indikator Adanya Pemberian Penghargaan dalam Belajar

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Jika saya mendapat pujian dari pendidik, saya akan lebih bersemangat untuk belajar	40%	Kurang
2	Saya kurang senang apabila nilai saya rendah	52%	Kurang

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
3	Saya senang apabila tugas yang saya kerjakan dipuji oleh pendidik	87%	Baik Sekali
4	saya lebih giat untuk belajar jika diberi hadiah oleh orang tua saya	64%	Cukup
Rata – rata		60%	Cukup

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas pada indikator adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 60% termasuk kriteria cukup. Ini membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap media pembelajaran. Hal ini terlihat dari pujian yang diberikan pendidik terhadap peserta didik mampu meningkatkan semangat dan prestasi belajar peserta didik dan peserta didik merasa tidak senang apabila mendapatkan nilai ulangan yang rendah.

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar pada pernyataan jika peserta didik mendapat pujian dari pendidik, peserta didikan lebih bersemangat untuk belajar diperoleh persentase sebesar 40% termasuk kriteria kurang, artinya ini disebabkan oleh tidak adanya pemberian reward dan penghargaan oleh pendidik sehingga peserta didik tidak semangat dalam belajar.

Pada pernyataan saya kurang senang apabila nilai saya rendah diperoleh persentase sebesar 52% termasuk kriteria kurang. Ini berarti bahwa peserta didik sudah terpacu untuk mendapatkan nilai ulangan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena sudah adanya rasa malu peserta didik apabila mendapatkan nilai rendah, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk memacu kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik semaksimal mungkin.

Sedangkan pada pernyataan saya lebih giat untuk belajar jika diberi hadiah oleh orang tua saya diperoleh persentase sebesar 64% termasuk kriteria cukup. Artinya semangat peserta didik dapat timbul ketika adanya hadiah yang diberikan oleh orang tua karena prestasi yang diperolehnya, hal ini disebabkan pengakuan social dari orangtua, pendikdan teman-teman peserta didik terhadap prestasi yang diperoleh peserta didik, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

e. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif belajar dengan baik dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 11.Deskripsi Variabel Motivasi Belajar IPS Peserta Didik pada indikator Adanya Lingkungan yang Kondusif untuk Belajar dengan Baik

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya mudah diajak berbicara oleh teman saya apabila sedang belajar	77%	Baik
2	Saya tetap tekun belajar walaupun diajak berbicara oleh teman	45%	Kurang
3	Saya berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)	87%	Baik Sekali
Rata – rata		69%	Baik

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas pada indikator adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik diperoleh rata-rata persentase sebesar 69% termasuk kriteria baik. Ini membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap media pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar IPS dan tenang serta tidak ada peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangku dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis di atas persentase terendah pada indikator adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik pada pernyataan saya tetap tekun belajar walaupun diajak berbicara oleh teman diperoleh persentase sebesar 45% termasuk kriteria kurang, artinya belum adanya keinginan sebagian dari peserta didik untuk belajar dengan tetap fokus memperhatikan materi yang disampaikan pendidik, terlihat dari kurang adanya keseriusan dan kemauan peserta didik mengikuti pelajaran seperti masih ada siswa yang mengerjakan tugas lain saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Pada pernyataan saya mudah diajak berbicara oleh teman saya apabila sedang belajar diperoleh persentase sebesar 77% termasuk kriteria baik. Ini berarti masih ada sebagian peserta didik yang mudah terpengaruh oleh teman saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena masih kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dimana terlihat apabila ada teman yang mengajak berbicara peserta didik masih meladeninya, sehingga membuat peserta didik tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan pada pernyataan saya berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperoleh persentase sebesar 87% termasuk kriteria baik sekali. Artinya motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan adanya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan pendidik karena terciptanya suasana pembelajaran yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, peserta didik mudah mengingat, memahami materi yang

disampaikan pendidik akan memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dengan baik.

Tabel 12. Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok

No	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil dalam belajar	82%	Baik Sekali
2	Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	83%	Baik Sekali
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	82%	Baik Sekali
4	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	60%	Cukup
5	Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	69%	Baik
	Rata-rata	75%	Baik

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Dan hasil analisis jawaban responden tentang motivasi belajar peserta didik diperoleh persentase sebesar 75% dengan kriteria Baik. Hal ini disebabkan motivasi belajar peserta didik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran terdiri dari empat indikator dengan menggunakan 20 item pertanyaan. Berikut adalah hasil data dari pertanyaan yang dijawab peserta didik terhadap media pembelajaran setiap indikatornya:

a. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Indikator jenis-jenis media pembelajaran dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 13. Deskripsi Variabel Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar IPS pada indikator Jenis-jenis Media Pembelajaran.

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	PendidikIPS menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran.	83%	Baik Sekali
2	PendidikIPS menggunakan media chart/bagan sewaktu menerangkan pembelajaran.	71%	Baik
3	PendidikIPS menggunakan buku teks atau buku ajar dalam proses pembelajaran.	83%	Baik Sekali
4	Saya mudah memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial tanpa menggunakan media pembelajaran apapun	40%	Kurang
5	Media Pembelajaran yang digunakan jelas dilihat dan dipahami	77%	Baik
Rata – rata		71%	Baik

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas pada indikator jenis-jenis media pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik. Sesuai dengan pernyataan di atas terlihat bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari penggunaan media gambar, buku teks maupun buku ajar sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator jenis-jenis media pembelajaran pada pernyataan peserta didik mudah memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial tanpa menggunakan media pembelajaran apapun diperoleh persentase sebesar 40% termasuk kriteria kurang. Ini berarti bahwa media pembelajaran belum dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, karena ini dapat terlihat dari nilai peserta didik yang masih rendah disebabkan karena tidak paham materi tersebut, hal lainnya disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan tidak menarik karena peserta didiknya kurang aktif dan belum sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga belum mampu membuat peserta didik dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan dengan mudah.

Pernyataan pendidik IPS menggunakan media chart/bagan sewaktu menerangkan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik sekali. Artinya penggunaan media chart/bagan sangat membantu pendidik dalam menerangkan pelajaran kepada peserta didik, karena dengan adanya media chart/bagan sewaktu pendidik menerangkan pelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan pendidik dengan mudah.

Pada pernyataan media pembelajaran yang digunakan jelas dilihat dan dipahami diperoleh dengan persentase 77% termasuk kriteria baik. Artinya penggunaan media pembelajaran sewaktu pendidik menyampaikan materi pelajaran harus jelas sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pendidik dengan jelas dan dapat mudah diterima peserta didik.

b. Cara Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran

Indikator cara pendidik menggunakan media pembelajaran dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 14. Deskripsi Variabel Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar IPS pada Indikator Cara Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Pendidik IPS menggunakan media dengan tepat dan benar	79%	Baik
2	Pendidik IPS langsung mengganti media pembelajaran yang lain jika media yang digunakan susah dipahami	68%	Baik
3	Sebagian besar proses pembelajaran IPS banyak menggunakan metode ceramah.	69%	Baik
4	Media yang digunakan pendidik sulit saya pahami	80%	Baik Sekalil
5	Saya tidak mempermasalahkan ada atau tidaknya media dalam proses pembelajaran.	42%	Kurang
6	PendidikIPS menanyakan kepada peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang dijelaskan dengan menggunakan media pembelajaran.	83%	Baik Sekali
7	Pendidik IPS tidak menanyakan kembali materi pembelajaran yang sesuai media pembelajaran	74%	Baik
Rata – rata		71%	Baik

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas pada indikator cara pendidik menggunakan media pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik. Berkaitan dengan pernyataan di atas terlihat bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam menerima informasi yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator cara pendidik menggunakan media pembelajaran pada pernyataan saya tidak memperlakukan ada atau tidaknya media dalam proses pembelajaran diperoleh persentase sebesar 42% termasuk kriteria kurang, artinya penggunaan media pembelajaran di kelas cenderung menggunakan media yang kurang menarik bagi peserta didik.

Pada pernyataan pendidik IPS langsung mengganti media pembelajaran yang lain jika media yang digunakan susah dipahami diperoleh dengan persentase 68% termasuk kriteria baik. Ini berarti bahwa dalam penggunaan media pembelajaran dibutuhkan kejelasan pendidik dalam melihat reaksi peserta didik terhadap media yang digunakan salah satunya dengan mengganti media yang digunakan apabila dianggap tidak tepat, karena media yang digunakan harus mampu membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, oleh karena itu penggunaan media yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan pada menanyakan sebagian besar proses pembelajaran IPS banyak menggunakan metode ceramah diperoleh persentase sebesar 69% termasuk kriteria baik. Artinya penggunaan media pembelajaran masih merupakan suatu kendala yang dihadapi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dikarenakan media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah dan sulit didapatkan pendidik, terbukti masih banyak pendidik yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

c. Variasi Media Pembelajaran

Indikator variasi media pembelajaran dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 15.Deskripsi Variabel Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar IPS pada Indikator Variasi Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Pendidik IPS terampil dalam mengoperasikan atau menggunakan media pembelajaran	83%	Baik Sekali
2	Media yang digunakan Pendidik IPS tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.	53%	Kurang
3	Pendidik IPS menggunakan media pembelajaran yang menarik.	78%	Baik
4	Pendidik IPS menggunakan media pembelajaran yang beragam	74%	Baik
5	Saya tidak dapat memahami materi IPS dengan media yang digunakan pendidik IPS	76%	Baik
Rata – rata		73%	Baik

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas pada indikator variasi media pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 73% termasuk kriteria baik. Ini membuktikan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan pendidik dalam mengoperasikan dan menggunakan media pembelajaran sehingga meningkatkan minat dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator variasi media pembelajaran pada pernyataan media yang digunakan Pendidik IPS tidak sesuai dengan materi yang diajarkan diperoleh persentase sebesar 53% termasuk kriteria kurang, artinya sebagian media yang digunakan oleh pendidik tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga masih ada peserta didik yang tidak paham akan materi tersebut.

Pada pernyataan pendidik IPS menggunakan media pembelajaran yang beragam diperoleh persentase 74% termasuk kriteria baik. Ini berarti bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik pendidik mengupayakan penyampaian materi secara maksimal dengan menggunakan media yang beragam, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran yang telah disampaikan pendidik dengan adanya bantuan media pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan pada pernyataan saya tidak dapat memahami materi IPS dengan media yang digunakan pendidik IPS diperoleh persentase sebesar 76% termasuk kriteria baik. Artinya kemampuan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran belum mampu menarik minat peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan pendidik dan belum dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami peserta didik.

d. Kecocokan Media Pembelajaran

Indikator kecocokan media pembelajaran dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 16. Deskripsi Variabel Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar IPS pada indikator Kecocokan Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Media pembelajaran yang digunakan pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran.	89%	Baik Sekali
2	Media yang digunakan Pendidik IPS dapat menambah pemahaman saya	85%	Baik Sekali

3	Media yang digunakan Pendidik IPS bertolak belakang dengan materi pembelajaran yang digunakan	82%	Baik Sekali
Rata – rata		85%	Baik Sekali

Sumber: Data Diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas pada indikator kecocokan media pembelajaran dengan materi diperoleh rata-rata persentase sebesar 85% termasuk kriteria baik sekali. Artinya terdapat hubungan media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari media pembelajaran yang digunakan mampu mengarahkan konsentrasi belajar anak sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dan penggunaan media pembelajaran dapat menambah pemahaman dan wawasan peserta didik.

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator kecocokan media pembelajaran pada pernyataan media yang digunakan Pendidik IPS bertolak belakang dengan materi pembelajaran yang digunakan diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria Baik Sekali, artinya media yang digunakan pendidik sama sekali tidak ada kaitannya dengan materi yang di ajarkan.

Pada pernyataan media yang digunakan pendidik IPS dapat menambah pemahaman saya diperoleh persentase sebesar 85% termasuk kriteria baik sekali. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh pendidik dalam proses belajar mengajar akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik, karena dengan adanya penggunaan media pembelajaran memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan pendidik.

Sedangkan pada pernyataan media pembelajaran yang digunakan pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 89% termasuk kriteria baik sekali. Artinya media pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan pendidikan sehingga penjelasan pendidik dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik.

Tabel 17. Rangkuman Deskripsi Variabel Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok

No	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Jenis-jenis media pembelajaran	71%	Baik
2	Cara pendidik menggunakan media pembelajaran	71%	Baik
3	Variasi media pembelajaran	73%	Baik

4	Kecocokan media pembelajaran dengan materi	85%	Baik Sekali
	Rata-rata	74%	Baik

Sumber: Data Diolah Januari 2020

dan hasil analisis jawaban responden tentang media pembelajaran peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh persentase sebesar 74% dengan kriteria Baik.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel bawah ini:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Residual	Kesimpulan
1	Y	1,366	H ₀ Ditolak

Sumber : Data Diolah 2020

Dari tabel di atas diperoleh dengan *Kolmogorov-Smimov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 1,366. Angka ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ hal ini berarti Hipotesis nol (H₀) ditolak atau berdistribusi secara normal, artinya motivasi belajar peserta didik Pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok rata-rata sama.

b. Uji Linear

Rangkuman hasil uji linear dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linear

No	Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1	X	Y	11,163	3,08	Ho Ditolak

Sumber: Data Diolah 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi motivasi belajar peserta didik dapat digunakan, karena dari data di atas diperoleh F_{hitung} = 11,163, sedangkan F_{tabel} = 3,08, artinya F_{hitung} 11,163 > F_{tabel} = 3,08, maka H₀ ditolak, dan H_a diterima, artinya model regresi linear sederhana dapat

digunakan dalam memprediksi media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik.

4. Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*), dan variabel terikat (*dependent*) maka digunakan uji statistik metode regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Deskripsi Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Variabel		R	R ²	Sig
	Bebas	Terikat			
	Media Pembelajaran	Motivasi Belajar	0,603	0,364	0,000

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 0,364. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap motivasi belajar peserta didik Pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok, dan 63,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Setelah dilakukan perhitungan dengan regresi linear sederhana, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$Y = 3,258 + 1,026 X$$

Dari persamaan diatas dapat dinyatakan bahwa:

- a = 3,258 yang artinya jika media pembelajaran (X) sama dengan 0 maka motivasi belajar peserta didik (Y) sudah ada sebesar 3,258
- b = 1,026 yang artinya apabila media pembelajaran peserta didiknya dinaikkan 1 unit maka motivasi belajar peserta didiknya akan meningkat sebesar 1,026

Dari persamaan di atas, dianalisis bahwa motivasi belajar peserta didik jika tanpa adanya media pembelajaran, motivasi belajar peserta didik yang diperoleh peserta didik sebesar 3,258. Apabila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 satuan maka nilai X atau media pembelajaran diperkirakan motivasi belajar peserta didiknya akan persentasenya sebesar 1,026.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan ini, maka dibuktikan dengan nilai regresi antara variabel media pembelajaran (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y), setelah dilakukan maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien regresi, berikut:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

No	Variabel	Koefesien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
	Media Pembelajaran	0,603	9,841	1,98304	0,000

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya media pembelajaran berpengaruh sebesar 0,603 terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIIISMP Negeri 3 Kota Solok. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif, maksudnya positif disini adalah semakin meningkat media pembelajaran (X), maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan Tabel 21 sebelumnya, pada variabel media pembelajaran diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,841$, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t_{tabel} , maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,98304$. Ternyata : $t_{hitung} 9,841 > 1,98304$ maka H_0 ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa media pembelajaran diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,841$, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t_{tabel} , maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,98304$. Ternyata : $t_{hitung} 9,841 > 1,98304$ maka H_0 ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bervariasi media pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2014: 28) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik akan dapat menumbuhkan motivasi belajar, karena melalui media pembelajaran akan lebih jelas dalam penyampaian materi pelajaran sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Nurrohmah (2015:15) Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan memanfaatkan media pembelajaran di sini ketika proses pembelajaran dimana membuat penyampaian pembelajaran lebih baku, pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat menarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan pelajaran, kejelasan dan keruntutan materi, akan menjadi daya tarik image yang berubah-ubah, dengan penggunaan efek khusus dapat menimbulkan keingintahuan yang bisa merangsang siswa untuk berfikir sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan begitu bisa meningkatkan kualitas belajar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa media pembelajaran diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,841$, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t_{tabel} , maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,98304$. Maka : $t_{hitung} 9,841 > 1,98304$ maka H_0 ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya mulai dari dalam dirinya sendiri, dan memanfaatkan media yang disediakan oleh pendidik. Dengan mempertahankan hasrat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan harapan serta cita-cita atas usaha belajarnya untuk meraih prestasi.

3. Pendidik

Pendidik memvariasikan media pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan penghargaan dan penghormatan atas usaha belajar peserta didik, menyediakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar peserta didik, menyusun kegiatan yang menyenangkan.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendorong pendidik untuk menggunakan media pembelajaran.

5. Peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mendalami tentang pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik dan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Adapun luaran dari penelitian ini tergambar dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS ¹⁾	TS+1
1	Publikasi Ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
		Nasional	<i>submitted</i>	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	International	terdaftar	terdaftar
		Nasional	ada	ada
3	<i>Invite Speaker</i> dalam temu ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	International	tidak ada	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	tidak ada	tidak ada
		Paten Sederhana	tidak ada	tidak ada
		Hak Cipta	tidak ada	tidak ada
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Varietas Makanan	tidak ada	tidak ada
	Perlindungan Topografi Sirkuit terpadu	tidak ada	tidak ada	
6	Teknologi tepat guna		tidak ada	tidak ada
7	Model/Purwarupa/Desain/karya seni/Rekayasa Sosial		tidak ada	tidak ada
			tidak ada	tidak ada
8	Buku Ajar (ISBN)		tidak ada	tidak ada

1. Tugas Peneliti

Dalam Pelaksanaan penelitian peneliti mempunyai tugas seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tugas Peneliti

No	Nama /NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dewi Ariani S.Pd., M.Pd/ 1027018101	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Mengurus perizinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional penelitian. 2. Menyiapkan bahan-bahan penelitian dan menganggarkan

					biaya, dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan penelitian 3. Melakukan analisis hasil penelitian
2.	Dr. Merika Setiawati, S.Pd., M.Pd./ 1018018002	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Pengolahan Data 2. Membantu melakukan analisis penelitian

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.	Persiapan												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B.	Pelaksanaan												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
D.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan												

- Pipit Puspitasari, Puspita Sari Jaya Putrid, Woro Wuryani (2018) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal*. IKIP Siliwangi ISSN 2614-624x (diakses tanggal 2 juli 2019).
- Purnomo. 2008. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai media Pembelajaran dan Variasi Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Pembelajaran Mahasiswa PKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2007. *Jurnal*. Surakarta: UMS
- Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Widiasworo, Erwin. 2015. *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz M.



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT TUGAS

No. *1009* ST-P/LP3M-UMMY/III.c-2021

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Araini, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 1027018101
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / III.c
Jabatan Fungsional : Lektor
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 3 Kota Solok” pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, *10* Agustus 2021
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402